

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi pada jaman sekarang, tingkat kebutuhan dalam penggunaan teknologi sangat tinggi, Penggunaan teknologi tersebut didukung dengan jaringan internet yang sangat memadai sehingga komunikasi dalam perdagangan antara negara sangat mudah dan memicu terjadinya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Salah satu dampak terjadinya MEA yaitu setiap perusahaan bersaing untuk menjadi perusahaan yang unggul. Selain dampak yang disebabkan oleh MEA tersebut, persaingan perusahaan yang semakin ketat juga disebabkan oleh revolusi industri 4.0. Menurut BBC.Com (2018), revolusi 4.0 merupakan sumber revolusi dimana perkembangan teknologi sangat cepat dan teknologi tersebut dapat membantu perusahaan dalam memperluas pangsa pasar dengan mudah. Perusahaan yang saling bersaing dalam memperluas pangsa pasar dalam menjadi perusahaan yang unggul, agar perusahaan tetap dapat mempertahankan keberlanjutan hidup perusahaan, maka perusahaan mencari cara untuk meningkatkan kinerja dan menerapkan berbagai strategi yang akan membantu perusahaan memecahkan masalah untuk dapat mencapai tujuannya.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama dalam melaksanakan kegiatan operasional yaitu menciptakan nilai perusahaan secara maksimum. Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan nilai dari perusahaan dapat dilihat dari laporan tahunan dari suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2018) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan yang paling utama adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Apabila perusahaan memiliki tujuan dalam menerbitkan laporan tahunan sesuai dengan sebagaimana yang telah termuat dalam PSAK No 1, maka perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja

perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan mudah dibaca oleh pihak eksternal perusahaan. (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI, 2018).

Nilai perusahaan yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Gwenda dan Juniarti, 2013; dalam Dewi dan Nugrahanti, 2014). Dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dibutuhkan kontribusi dari berbagai pihak dalam perusahaan. Hal tersebut dikarenakan peningkatan nilai perusahaan merupakan tanggung jawab dari pihak-pihak manajer dalam menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam perusahaan serta peran karyawan dalam mengimplementasikan strategi perusahaan. Dalam penyusunan maupun pengimplementasian strategi perusahaan, terdapat konflik atau masalah yang terjadi dalam perusahaan. Konflik yang sering terjadi di dalam suatu perusahaan yaitu mengenai konflik keagenan yang dimana konflik keagenan tersebut berupa asimetri informasi yang timbul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen yaitu manajer dan pihak prinsipal yang merupakan pemilik perusahaan.

Manajer lebih mempunyai informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan, hal ini disebabkan karena manajer merupakan pihak yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan. (Fahmi, 2014:19-20). Menurut Scott, (2015: 357-358) perbedaan kepentingan yang merupakan penyebab konflik keagenan telah berdampak bagi kecurangan pelaksanaan akuntansi. Kecurangan pelaksanaan akuntansi tersebut mempunyai maksud dan tujuan pada penyajian laba agar dapat menguntungkan pihak manajemen perusahaan. Hal tersebut menyebabkan kualitas laba perusahaan dipertanyakan kebenaran dan keandalannya. Adanya peran dan wewenang yang dilakukan manajer dalam membuat, mengambil, dan melaksanakan sebuah keputusan akan memiliki dampak dalam meningkatkan atau menurunkan kinerja perusahaan dan secara tidak langsung akan berdampak pada nilai perusahaan. Oleh sebab itu, salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan dan mencegah perilaku sewenang-wenang dari manajer, dengan langkah yang dimana manajer harus bertanggungjawab penuh atas laporan tahunan perusahaan sebagai sarana komunikasi dan informasi keuangan kepada pihak prinsipal.

Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan di Indonesia yang semakin pesat yang menyebabkan setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional akan menerapkan berbagai strategi untuk dapat bertahan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Strategi diversifikasi merupakan perluasan bisnis secara geografis maupun *market share* ataupun membuat produk dari suatu perusahaan menjadi berbagai jenis yang dimana diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Harto, 2005). Menurut Yuliani, Zain, Sudarma dan Solimun (2012) alasan dari perusahaan-perusahaan banyak yang menggunakan strategi diversifikasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan disebabkan karena dengan penggunaan strategi diversifikasi dapat membuat perusahaan melakukan pengembangan dan perluasan usaha secara lebih cepat. Adanya pengembangan dan perluasan usaha yang semakin cepat akan membuat perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dan mencapai keunggulan kompetitif. Selain itu, strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan daya saing dengan perusahaan lain dan menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif. Hal tersebut mengakibatkan nilai dari suatu perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya laba dan kinerja perusahaan tersebut (Gwenda dan Juniarti, 2013; dalam Dewi dan Nugrahanti, 2014).

Pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan menurut hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang masih belum konsisten. Penelitian pertama berdasarkan Lukman (2014) yang meneliti tentang strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan berpengaruh positif kepada kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2014) tersebut menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Sedangkan menurut Wisnuwardhana dan Diyanty, (2015) yang juga melakukan penelitian mengenai strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil penelitian yang berbeda dengan Lukman (2014). Hasil penelitian Wisnuwardhana dan Diyanty, (2015) menunjukkan bahwa strategi diversifikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimana penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014. Hasil

penelitian juga berbeda dengan penelitian oleh Azis, Hermawan, dan Rossieta (2016) yang menyimpulkan strategi diversifikasi geografis dapat menurunkan kinerja perusahaan. Adapun hasil penelitian Chriselly dan Mulyani (2016) menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi strategi diversifikasi

Selain penerapan strategi diversifikasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, memotivasi para manajer perusahaan merupakan salah satu cara meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan pemberian kompensasi direksi. Kompensasi direksi merupakan salah satu alat mekanisme pengendalian manajemen dimana kompensasi direksi tersebut diharapkan dapat memotivasi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu perusahaan (Govindarajan, 1988; Anthony dan Govindarajan, 2005; dalam Azis, Hermawan, dan Rossieta, 2016). Selain digunakan untuk memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, kompensasi direksi juga dapat mengatasi masalah konflik yang sering terjadi di perusahaan. Konflik tersebut mengenai perbedaan pandangan dan kepentingan antara pihak *stakeholders* dengan pihak manajemen perusahaan. Kompensasi direksi merupakan suatu timbal balik antara pihak perusahaan dengan manajer selain itu juga dapat dijadikan alat komunikasi untuk evaluasi atas kinerja manajer dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Selain itu, kompensasi direksi juga diharapkan dapat mencegah tindakan oportunistik pihak manajemen atau direksi dan meningkatkan motivasi manajemen untuk dapat mengambil strategi-strategi yang sesuai dalam meningkatkan kinerja, kualitas dan nilai perusahaan. Azis, dkk. (2016).

Kompensasi direksi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan atau justru menurunkan kinerja perusahaan. Menurut Chen (2013), jika kompensasi direksi yang diberikan terlalu besar dibandingkan dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada pihak direksi, maka pemberian kompensasi tersebut akan membuat kinerja dari sebuah perusahaan terganggu. Conyon (2006) memberikan pendapat bahwa pemberian kompensasi akan disesuaikan dengan besaran kinerja perusahaan seiring pada suatu periode tertentu sedangkan jika kinerja perusahaan mengalami penurunan, maka pemberian

kompensasi tersebut akan mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dapat dipengaruhi berdasarkan titik optimum besarnya insentif kompensasi direksi.

Pengaruh kompensasi direksi terhadap kinerja perusahaan menurut hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang masih belum konsisten juga terjadi pada penelitian menurut Canarella dan Nourayi (2008) yang menganalisis pengaruh kompensasi direksi terhadap kinerja perusahaan mengemukakan bahwa kompensasi direksi mempunyai hubungan non-linear dengan kinerja perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Theeravanich (2013) yang menyimpulkan bahwa kompensasi direksi tersebut tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Azis, dkk. (2016) menyatakan bahwa kompensasi direksi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Variabel independen yang ketiga pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme dan komponen dari tata kelola perusahaan yang biasanya lebih dikenal dengan mekanisme *Corporate Governance*. Kepemilikan manajerial sebagai salah satu struktur kepemilikan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan juga dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan bahkan oleh karyawan. Oleh sebab itu, kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa terdapat bagian kepemilikan saham dari pihak manajemen namun pihak manajemen tetap menjadi pihak yang aktif dalam berbagai aktivitas operasional perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Apabila persentase yang dimiliki oleh pihak manajemen lebih besar dibandingkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak yang tidak aktif dalam pengelolaan perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diharapkan dapat meningkat dan berdampak dalam peningkatan nilai perusahaan secara maksimal pula.

Persentase kepemilikan saham dari pihak manajemen atau dalam hal ini kepemilikan manajerial dapat diukur dengan cara menjumlahkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang aktif (Arifani, 2013). Kepemilikan manajerial terdiri dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dan

karyawan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka akan berdampak secara tidak langsung bagi perusahaan dalam upaya menyelaraskan kedudukan pihak manajemen dan karyawan perusahaan dengan pemegang saham. Adanya kepemilikan manajerial yang dapat menyelaraskan kedudukan berbagai pihak dalam perusahaan akan dapat memotivasi semua pihak dalam bekerja sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Hal tersebut akan berdampak dalam peningkatan kinerja dari perusahaan dan akan berdampak pula terhadap peningkatan dari nilai dari suatu perusahaan.

Dengan adanya hasil penelitian yang masih belum konsisten tersebut, maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh strategi diversifikasi, kompensasi direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Short dan Keasey (1999) yang sudah meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja manajerial menyimpulkan bahwa kepemilikan tersebut mempunyai dampak positif bagi kinerja perusahaan. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Yu (2011) yang dimana hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Namun pada penelitian menurut Ihtiyari dan Djakman, (2013) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan, hal ini dapat disebabkan jumlah persentase kepemilikan dalam kepemilikan manajerial. Hal ini dapat disebabkan obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur dengan tahun 2008-2010 sedangkan pada tahun 2008 perekonomian Indonesia mengalami pergeseran dari baik ke buruk (Imam, 2008) sehingga dapat membuat penurunan besar-besaran yang terjadi pada perusahaan. Menurut Chriselly dan Mulyani (2016) faktor persentase kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan, pada penelitian Chriselly dan Mulyani (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berdampak bagi kinerja perusahaan dikarenakan sampel perusahaan yang digunakan pada tahun 2012-2014 dimana pada tahun tersebut kepemilikan manajerial di suatu perusahaan terlalu rendah yaitu hanya dengan proporsi di bawah 10% saja.

Penelitian ini akan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang terakhir dalam penelitian ini dikarenakan ketidakkonsistenan hasil penelitian pada beberapa penelitian yang telah dilakukan. Menurut Kurniasari (2014) untuk mengetahui besar kecil untuk total aktiva, total penjualan, rata-rata penjualan dapat dilihat melalui ukuran perusahaan jika ukuran perusahaan semakin besar semakin perusahaan dapat didiversifikasikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan hal ini disebabkan karena perusahaan besar mempunyai pendanaan yang cukup besar.

Penelitian ini akan menganalisis dan menguji mengenai pengaruh strategi diversifikasi, kompensasi direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Adapun alasan penelitian ini dilakukan kembali yaitu karena pada penelitian sebelum-sebelumnya masih ditemukan hasil penelitian yang belum konsisten baik untuk pengaruh dari variabel independen strategi diversifikasi maupun kompensasi direksi terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, variabel independen lain kepemilikan manajerial juga masih belum menemukan hasil yang konsisten terkait pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Adapun perusahaan yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 hingga 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kompensasi direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompensasi direksi terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian mempunyai dua tujuan yaitu akademik dan praktik, tujuan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh strategi diversifikasi, kompensasi direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan serta dapat memberikan manfaat akademik berupa tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan memberikan informasi masukan bagi pihak perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti strategi diversifikasi, kompensasi direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan di perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam skripsi ada sistematika dalam penulisan tersebut, sistematika di dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri antara lain:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdapat lima sub-bab yang meliputi: dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini yang di mana dikenal dengan latar belakang, latar

belakang tersebut akan digunakan menjadi perumasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan juga tata cara atau sistematika penulisan yang mengenai garis besar dalam laporan penelitian ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penjelasan tentang telaah literatur yang dimana membahas antara lain; penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pada penelitian ini, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis, dan model analisis atau kerangka berpikir yang dalam penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan menguraikan seputar deskripsi dari gambaran mengenai penelitian ini, analisis data, dan serta pengujian pengembangan hipotesis sebelumnya sekaligus juga dengan pembahasan penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang dimana bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.